

THE EFFECT OF TAX MORALE MODERATION ON THE INFLUENCE OF FREE RIDER AND MATERIALISM ATTITUDES ON TAX EVASION

EFEK MODERASI TAX MORALE PADA PENGARUH SIKAP FREE RIDER DAN MATERIALISM TERHADAP TAX EVASION

Dama Hirdayani Tuasikal¹, Zumratul Meini²
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional.
damahirdayani@gmail.com¹, zumratul.meini@civitas.ac.id²

ABSTRACT

This study aims to analyze the moderating effect of tax morale on the influence of free rider attitudes and materialism on tax evasion. The research method used is quantitative. The data collection technique in this study is primary data by distributing questionnaires and the population in this study is individual taxpayers. The sampling technique used was purposive sampling with a total sample of 100 individual taxpayers. The data analysis method used in this research is Structural Equation Modeling (SEM) using the SMART PLS v.03 application. The results showed that free rider attitudes and materialism had a positive effect on tax evasion, while tax morale did not moderate the effect of free rider attitudes and materialism on tax evasion. This shows that a taxpayer who has a free rider attitude enjoys the facilities provided but is reluctant to pay taxes, thus triggering tax evasion. Likewise, taxpayers who have materialism tend to prioritize the ownership of luxury goods so that paying taxes is something that is avoided. Tax morale cannot strengthen or weaken the influence of free rider attitudes and materialism on tax evasion, this shows that taxpayers in this research sample obey tax regulations not on the basis of self-awareness.

Keywords: Tax Morale, Free Rider, Materialism, Tax Evasion.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efek moderasi *tax morale* pada pengaruh sikap *free rider* dan *materialism* terhadap *tax evasion*. Metode penelitian yang digunakan ialah kuantitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah data primer dengan menyebarkan kuesioner, dan populasi dalam penelitian ini ialah wajib pajak orang pribadi. Teknik pengambilan sampel yang digunakan ialah *purposive sampling* dengan total sampel 100 wajib pajak orang pribadi. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan menggunakan aplikasi SMART PLS v.03. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap *free rider* dan *materialism* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, sedangkan *tax morale* tidak memoderasi pengaruh sikap *free rider* dan *materialism* terhadap *tax evasion*. Hal ini menunjukkan bahwa seorang wajib pajak yang memiliki sikap *free rider* menikmati fasilitas yang diberikan namun enggan membayar pajak sehingga memicu terjadinya *tax evasion*. Sama halnya dengan wajib pajak yang memiliki paham *materialism* cenderung mengedepankan kepemilikan barang mewah sehingga membayar pajak merupakan hal yang dihindari. *Tax morale* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap *free rider* dan *materialism* terhadap *tax evasion*, hal tersebut menunjukkan wajib pajak dalam sampel penelitian ini menaati peraturan perpajakan bukan atas dasar kesadaran diri sendiri.

Kata Kunci: Moral Pajak, Free Rider, Materialism, Penggelapan Pajak.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan salah satu sumber pendanaan yang memberikan kontribusi tinggi untuk pembangunan nasional dan penyelenggaraan pemerintahan, hal tersebut disebut dengan fungsi *budgetair*. Pembayaran pajak merupakan salah satu upaya untuk mewujudkan kemandirian bangsa dan negara. Penerimaan pajak dalam APBN tahun 2023 sebesar 1.718,0 triliun, hal tersebut tidak sesuai dengan target penerimaan pajak yaitu sebesar, 2.021,2 triliun (Tim Kementerian Keuangan, 2023). Pemerintah melakukan upaya semaksimal mungkin dalam penerimaan pajak, berbeda dengan sudut pandang masyarakat atau wajib pajak yang berpikir untuk meminimalisir pengeluaran untuk pajak. Hal tersebut dapat memicu terjadinya penggelapan pajak, sehingga menjadi salah satu faktor mengapa penerimaan pajak tidak mencapai target. Penggelapan pajak merupakan teknik penghindaran yang dilakukan oleh sebagian masyarakat namun menggunakan cara yang melanggar peraturan pemerintah.

Menurut Mahkamah Agung Republik Indonesia (2023) Putusan Mahkamah Agung tahun 2023 terdapat 7375 data kasus penggelapan pajak, salah satunya ialah kasus tindak pidana perpajakan dengan tidak menyetorkan pajak. Hal tersebut menimbulkan kerugian terhadap pendapatan negara. Penggelapan pajak (*tax evasion*) merupakan tindakan yang sangat mempengaruhi target perpajakan. Keengganan wajib pajak dalam melakukan kewajibannya dalam membayar pajak merupakan salah satu faktor terjadinya penggelapan pajak (Putra et al., 2023).

Berdasarkan beberapa kasus penggelapan yang terjadi di Indonesia, terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi penggelapan pajak. Faktor yang diduga mempengaruhi tindakan tersebut, yakni sikap *free rider*. Fasilitas atau bantuan yang diberikan oleh pemerintah kepada masyarakat merupakan salah satu fungsi dari pembayaran pajak.

Namun masih banyak masyarakat yang enggan mematuhi aturan perpajakan, salah satu faktornya ialah kurangnya pemahaman mengenai perpajakan. Tindakan tersebut disebut juga sikap *Free Rider* karena menikmati fasilitas dan bantuan yang diberikan oleh pemerintah namun enggan mematuhi peraturan perpajakan salah satunya membayar pajak.

Selain itu, terdapat faktor lain yang dapat mempengaruhi tindakan penggelapan pajak, yaitu *materialism*. Sikap tersebut digambarkan sebagai suatu sikap yang mengedepankan kepemilikan barang. Menurut penelitian Silmi (2023), apabila seseorang memiliki kecintaan terhadap barang melebihi dari segalanya, mereka akan bertindak agar tidak menghabiskan uangnya pada hal yang dianggapnya tidak berdampak bagi kehidupannya. Seperti halnya membayar pajak, seseorang tersebut akan menghindarinya karena baginya membayar pajak tidak berpengaruh pada kehidupannya.

Hasil penelitian dari Vivian Seputro & Ratih (2022) menunjukkan bahwa responden yang memiliki moral pajak yang tinggi tidak mewajarkan perilaku penggelapan pajak, dengan kata lain, meningkatnya *tax morale* akan menurunkan *tax evasion*. Oleh karena itu, penelitian ini menggunakan variabel *tax morale* sebagai variabel moderasi karena *tax morale* merupakan faktor internal yang menjadi pendorong seseorang untuk memiliki persepsi etis maupun tidak etis terhadap terjadinya *tax evasion*.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian, dikarenakan banyaknya kasus penggelapan pajak. Kebaharuan dari penelitian ini ialah menggunakan variabel sikap *free rider* dan menggunakan sampel yang dilakukan yaitu pada Wajib Pajak Orang Pribadi DKI Jakarta. Oleh karena itu penelitian ini berjudul Efek Moderasi *Tax Morale* Pada Pengaruh Sikap *Free Rider* dan *Materialism* Terhadap *Tax Evasion*. Tujuan dari penelitian ini ialah, menguji efek moderasi *tax morale* pada pengaruh sikap *free rider* dan *materialism* terhadap *tax evasion*.

Sikap *Free Rider* dan *Tax Evasion*

Free rider digambarkan sebagai suatu tindakan pengabaian terhadap peraturan

perpajakan, namun tetap ingin mendapatkan atau merasakan fasilitas yang diberikan oleh pemerintah. Hal tersebut memicu terjadinya *tax evasion*, karena tindakan tersebut melanggar peraturan perpajakan dan merugikan negara, karena dapat mengganggu proses berlangsungnya pembangunan negara.

Hasil penelitian Bogoviz et al. (2019) menunjukkan bahwa *free rider problem* dalam perpajakan merupakan fenomena alternatif (kebalikan) dari oportuniste perpajakan, terkait dengan pelanggaran undang-undang perpajakan yang tidak disengaja atau tidak disadari, sehingga tidak menguntungkan negara dan *free rider* pajak. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan ialah:

H1: *Free Rider* berpengaruh positif terhadap *Tax Evasion*.

Materialism dan Tax Evasion

Apabila terdapat wajib pajak yang memiliki paham *materialism* maka orang tersebut akan memiliki pemikiran bahwa membayar pajak merupakan salah satu hal yang menghambat keinginannya untuk mendapatkan barang dan gaya hidup mewah. Hal tersebut cenderung mengakibatkan terjadinya tindakan penggelapan pajak atau *tax evasion*, karena seseorang yang memiliki sikap atau paham *materialism* tidak ingin mengeluarkan uangnya untuk membayar pajak, namun mereka lebih memilih membeli barang mewah untuk memenuhi keinginannya.

Berdasarkan hasil penelitian Tanra et al. (2021) seseorang yang mempunyai sifat materialistis pasti ingin mempunyai uang yang banyak agar dapat membeli barang-barang yang mahal dan diinginkan untuk mengekspresikan jati dirinya, mereka tidak ingin uangnya digunakan untuk hal-hal yang tidak diinginkan. Dengan tidak memberikan manfaat yang baik, maka masyarakat seperti ini akan berniat melakukan hal-hal yang tidak etis seperti mengurangi beban pajak bahkan penggelapan pajak. Berdasarkan

uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan ialah:

H2: *Materialism* berpengaruh positif terhadap *Tax Evasion*

Free Rider dan Tax Morale

Secara umum tindakan *free rider* merupakan praktik pengambilan manfaat atau keuntungan tanpa membuat kontribusi serupa. Hal tersebut menimbulkan terjadinya penggelapan pajak, karena pengadaan barang publik bersumber dari pajak, namun terdapat beberapa oknum yang enggan membayar pajak, tetapi disemasa hidupnya tetap menikmati atau menerima fasilitas yang diberikan pemerintah. Sikap *free rider* sangat berkaitan dengan moral pajak seseorang, karena *tax morale* menentukan apakah seseorang bersikap memenuhi atau mengabaikan peraturan perpajakan.

Hasil penelitian dari Vivian Seputro & Ratih (2022) menggambarkan bahwa wajib pajak yang memiliki tingkat moral pajak yang tinggi maka tidak mewajarkan tindakan tidak membayar pajak dengan alasan apapun itu. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan ialah:

H3: *Tax Morale* memoderasi Pengaruh Sikap *Free Rider* terhadap *Tax Evasion*.

Materialism dan Tax Morale

Materialism digambarkan sebagai suatu pandangan hidup yang bertujuan mencari uang atau harta kekayaan sebanyak mungkin untuk dijadikan uang atau harta benda sebagai ilahnya Sembel (2023). Seseorang wajib pajak yang memiliki paham *materialism* akan cenderung melakukan *tax evasion* dikarenakan, muncul persepsi bahwa pembayaran pajak merupakan suatu hal yang tidak berkaitan dengan gaya hidup mewah karena seseorang dengan paham *materialism* akan mengedepankan kepemilikan barang. Hal tersebut berkaitan dengan moral pajak seseorang, karena moral merupakan nilai dan norma yang menjadi pedoman bagi seseorang atau kelompok dalam mengatur tingkah lakunya.

Berdasarkan penelitian Dalimunthe & Dison Silalahi (2022) orang dengan tingkat moral yang tinggi akan bertindak sesuai aturan, karena moral wajib pajak berpengaruh pada perilaku etis wajib pajak tersebut. Berdasarkan uraian tersebut

maka hipotesis yang diajukan ialah:

H4: Tax Morale memoderasi pengaruh Materialism terhadap Tax Evasion.

METODE PENELITIAN

Data dan Pemilihan Sample

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Dengan populasi penduduk DKI Jakarta yang berusia produktif. Data kuantitatif dalam penelitian ini ialah angka dari jawaban responden wajib pajak orang pribadi dalam kuesioner yang menggunakan skala likert. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data primer. Data primer dalam penelitian ini berasal dari jawaban responden atas pernyataan-pernyataan yang ada dalam kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah penduduk DKI Jakarta yang berusia produktif berjumlah 6.379.040 jiwa (Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta, 2023). Pengambilan sample menggunakan rumus slovin:

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{6.379.040}{1 + 6.379,040 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{6.379.040}{63.791,4}$$

$$n = 99,9$$

Berdasarkan perhitungan diatas sampel yang menjadi responden dalam penelitian ini disesuaikan sebanyak 100 orang dari seluruh total penduduk usia produktif di DKI Jakarta. Selanjutnya teknik *sampling* yang digunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

- 1) Wajib Pajak Orang Pribadi
- 2) WPOP berdomisili DKI Jakarta
- 3) Memiliki NPWP dan pekerjaan

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini ialah menggunakan kuesioner Google Form yang disebarikan melalui

media sosial. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian *Structural Equation Model – Partial Least Square* (SEM-PLS) dengan menggunakan *software SMART PLS* versi 3. Tahap perhitungan diantaranya uji validitas model, uji kolinearitas model, uji reliabilitas, dan uji hipotesis (Sasvinorita & Meini, 2023). Berikut merupakan model persamaan penelitian:

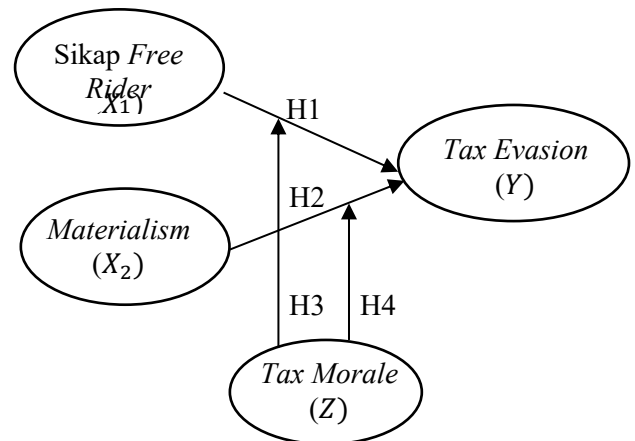
$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_1 Z + \beta_4 X_2 Z + \epsilon$$

Keterangan:

- Y = *Tax Evasion*
- X₁ = *Free Rider*
- X₂ = *Materialism*
- Z = *Tax Morale*
- α = Konstan β₁
- β₁β₂β₃β₄ = Koefisien beta
- ε = Error

Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini ialah: *Tax Evasion* (Y) sebagai variabel dependen, sikap *Free Rider* (X₁) dan *Materialism* (X₂) sebagai variabel independen, dan *Tax Morale* (Z) sebagai variabel moderasi. Berikut merupakan kerangka penelitian:



Gambar 1.

Sumber: Peneliti (2023)

Tax Evasion (Y)

Tax evasion atau penggelapan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan secara ilegal oleh wajib pajak orang pribadi atau badan, tindakan tersebut merupakan kecurangan yang dilakukan secara sadar dan merugikan

negara. Variabel *tax evasion* memiliki 5 indikator, yaitu:

- 1) Tarif pajak
- 2) Tidak merasakan manfaat pajak.
- 3) Terdapat diskriminasi pajak
- 4) Lemahnya hukum

Tax evasion diukur menggunakan 5 skala *likert*, dengan poin 1 menyatakan sangat setuju, sedangkan poin 5 menyatakan sangat tidak setuju.

Sikap *Free Rider* (X_1)

Wajib pajak yang memiliki kondisi finansial yang lebih baik cenderung tidak membenarkan perilaku *free riding* (Arifin, 2021). Berdasarkan penelitian (Schaik, 2002) variabel sikap *free rider* memiliki 3 indikator yaitu,

- 1) Menikmati fasilitas/bantuan dari pemerintah yang seharusnya tidak berhak.
- 2) Menghindari membayar ongkos kendaraan umum.
- 3) Enggan membayar pajak jika ada kesempatan.

Variabel Sikap *Free Rider* diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan poin 1 menyatakan sangat setuju, sedangkan poin 5 menyatakan sangat tidak setuju.

***Materialism* (X_2)**

Materialism adalah sistem nilai pribadi yang menekankan penggunaan uang dan harta benda untuk mengesankan orang lain dan mendukung kepercayaan diri (citra), popularitas, dan kesuksesan finansial (Ditasari & Sudarsono, 2015). Menurut (Richins & Dawson, 1992) *Materialism* memiliki 3 indikator yaitu, kesuksesan, sentralitas, dan kebahagiaan. Variabel *materialism* diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan poin 1 menyatakan sangat setuju, sedangkan poin 5 menyatakan sangat tidak setuju.

***Tax Morale* (Z)**

Wajib pajak yang memiliki tingkat *tax morale* yang tinggi, maka kepatuhan akan tinggi, hal tersebut mempengaruhi

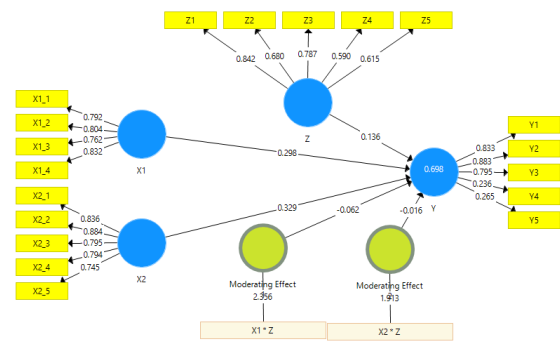
penerimaan pajak yang menjadi lebih optimal (Ngadiman, 2021). Menurut Hananto et al (2023) *tax morale* memiliki 3 indikator, yaitu:

- 1) Sadar akan kewajiban sebagai warga negara dengan membayar pajak dan melaporkan pajak dengan benar.
- 2) Merasa bersalah bila melakukan penggelapan pajak
- 3) Mematuhi aturan perpajakan.

Variabel *tax morale* diukur dengan menggunakan 5 skala likert dengan poin 1 menyatakan sangat tidak setuju, sedangkan poin 5 menyatakan sangat setuju.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas Outer Model



Gambar 2.

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan hasil dari gambar tersebut menunjukkan bahwa terdapat beberapa indikator yang tidak memenuhi *convergent validity* yaitu: Z2, Z4, Z5 Y4 dan Y5, maka dari itu indikator tersebut dihapus atau tidak digunakan lagi untuk uji selanjutnya.

Discriminant Validity

Tabel 1.

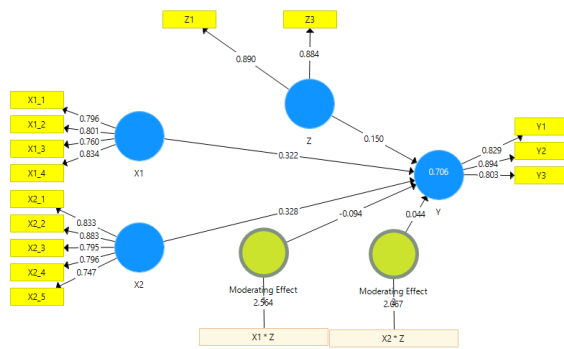
	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000

X1	0,810	0,811	0,875	0,637
X2	0,870	0,874	0,906	0,660
Y	0,650	0,796	0,880	0,446
Z	0,749	0,778	0,832	0,503

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 1, menunjukkan bahwa nilai AVE variabel Y kurang dari 0,5 sehingga *discriminant value* tidak terpenuhi.

Outer Model Setelah Indikator Tidak Valid Dihapus



Gambar 3.

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Construct Validity

Berdasarkan gambar 3, menunjukkan bahwa seluruh indikator memiliki nilai *outer loading* lebih dari 0,7, sehingga seluruh indikator tersebut memenuhi *construct validity*.

Discriminant Validity

Tabel 2.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000	1,000
X1	0,810	0,811	0,875	0,637
X2	0,870	0,873	0,906	0,660

Y	0,795	0,796	0,880	0,710
Z	0,729	0,729	0,881	0,787

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa seluruh variabel memiliki nilai AVE lebih dari 0,5, sehingga seluruh variabel tersebut memenuhi *discriminant validity*.

Uji Kolinearitas Model

Tabel 3.

	VIF		VIF
X1 * Z	1,000	X2 * Z	1,000
X1_1	1,719	X2_1	2,524
X1_2	1,666	X2_2	3,085
X1_3	1,491	X2_3	2,072
X1_4	1,856	X2_4	2,034
Y1	1,724	X2_5	1,598
Y2	2,216		

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa seluruh indikator variabel memiliki VIF kurang dari 5,00 sehingga tidak terjadi kolinearitas antara masing-masing indikator.

Uji Reliabilitas

Menurut Ghazali & Latan (2020) dalam tahap pengujian realibilitas direkomendasikan menggunakan hasil *composite reability* dibandingkan hasil dari *cronbach's alpha*, karena hasil *crobanch's alpha* umumnya lebih kecil dibandingkan hasil dari *composite reability*. Indikator dikatakan reliabel apabila nilai *composite reability* lebih dari 0,6.

Tabel 4.

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability
Moderating Effect 1	1,000	1,000	1,000
Moderating Effect 2	1,000	1,000	1,000
X1	0,810	0,811	0,875
X2	0,870	0,873	0,906
Y	0,795	0,796	0,880
Z	0,729	0,729	0,881

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 4, terlihat hasil

composite reliability menunjukkan bahwa seluruh variabel melebihi 0,6 sehingga indikator reliabel atau konsisten untuk mengukur variabel yang sedang diteliti.

Uji R Squared

Tabel 5.

	R Square	R Square Adjusted
Y	0,706	0,690

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 5, terlihat bahwa nilai *R square adjusted* sebesar 0,690 yang menunjukkan bahwa kemampuan variabel eksogen dalam menjelaskan Y ialah sebesar 69% (moderate). Sehingga X1 dan X2 memiliki pengaruh yang *moderate* atau sedang sebesar 69% sedangkan 31% sisanya dipengaruhi oleh variabel diluar model penelitian.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada peneltian ini dilihat dari nilai *t- statistics* dan *P-values*. Hipotesis yang diajukan diterima apabila nilai *t- statistics* lebih dari t-tabel dan *P-values* kurang dari 0,05. Berikut merupakan hasil uji hipotesis:

Tabel 6.

	Original Sample (O)	T statistics	P-values	Hasil
X1-> Y	0,322	2,635	0,009	H1 Diterima
X2 -> Y	0,328	2,701	0,007	H2 Diterima
Moderating Effect 1	-0,094	0,952	0,342	H3 Ditolak
Moderating Effect 2	0,044	0,391	0,696	H4 Ditolak

Sumber: Hasil penelitian (2023)

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil hipotesis 1 yang menguji pengaruh Sikap *Free Rider* terhadap *Tax Evasion* diterima. Hal tersebut dapat dilihat dari nilai *t- statistics* sebesar 2,635 dan nilai *p-values* sebesar 0,009, dimana nilai *t-statistik* 2,635 > 1,96 (signifikansi 5%) dan *p-values*

sebesar 0,009 < 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap *free rider* yang dimiliki wajib pajak maka semakin tinggi pula kemungkinan wajib pajak melakukan *tax evasion*. Hal ini disebabkan seseorang yang memiliki sikap *free rider* akan menikmati berbagai fasilitas dan layanan publik negara namun menghindari pembayaran pajak. Tindakan tersebut mengakibatkan tingginya angka *tax evasion*.

Hipotesis 2 yang membahas pengaruh *Materialism* terhadap *Tax Evasion* diterima, dimana nilai *t-statistics* adalah sebesar 2,701 dan nilai *p-values* sebesar 0,007, nilai *t-statistik* 2,701 > 1,96 (signifikansi 5%) dan *p-values* sebesar 0,007 < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa wajib pajak yang memiliki paham *materialism* akan bersifat boros untuk memenuhi keinginannya seperti membeli barang mewah, sehingga wajib pajak akan cenderung mengeluarkan uang hanya untuk barang mewah dan enggan membayar pajaknya.

Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Hadian & Ernandi (2022) yang menyatakan bahwa *materialism* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*. Orang yang bersikap materialistik yang tinggi cenderung memiliki keterampilan pengelolaan uang yang buruk dan kecenderungan yang lebih besar untuk melakukan pembelian dan pengeluaran kompulsif. Hal ini dapat menyebabkan seseorang melakukan tindakan penggelapan pajak (Tanra et al., 2021).

Selanjutnya pengujian Efek Moderasi *Tax Morale* Pada Pengaruh Sikap *Free Rider* terhadap *Tax Evasion* memberikan hasil nilai *t- statistics* sebesar 0,952 dan nilai *p-value* sebesar 0,342, *t-statistik* 0,952 < 1,96 (signifikansi 5%) dan *p-values* sebesar 0,342 > 0,05. Hasil ini menunjukkan secara statistik hipotesis 3 ditolak yang artinya bahwa variabel *tax morale* tidak memoderasi pengaruh sikap *free rider* terhadap *tax evasion*.

Berdasarkan hasil penelitian ini, rata-rata responden beranggapan bahwa baik buruknya moral wajib pajak tidak mempengaruhi tingginya *tax evasion*. Hal tersebut membuktikan bahwa *tax morale* bukan faktor internal atau bukan sebagai motivasi intrisik bagi wajib pajak untuk memenuhi kewajiban

perpajakannya, namun sebagai bentuk paksaan dari otoritas pajak untuk berkontribusi kepada negara. Dengan demikian hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *tax morale* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sikap *free rider* terhadap *tax evasion*.

Pengujian hipotesis terakhir yaitu efek Moderasi *Tax Morale* pada pengaruh *Materialism* terhadap *Tax Evasion* menghasilkan nilai *t-statistics* sebesar 0,391 dan nilai *p-value* sebesar 0,696, dapat dijelaskan bahwa nilai *t-statistik* $0,391 < 1,96$ (signifikansi 5%) dan *p-values* sebesar $0,696 > 0,05$, sehingga secara statistik hipotesis tersebut ditolak yang artinya bahwa variabel *tax morale* tidak memoderasi pengaruh *materialism* terhadap *tax evasion*.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, menunjukkan bahwa *tax morale* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh *materialism* terhadap *tax evasion*. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian dari Maharani et al. (2021) yang menyatakan bahwa moral wajib pajak tidak memiliki pengaruh terhadap terjadinya *tax evasion*. Hal ini terjadi dikarenakan baik dan buruknya moral yang dimiliki wajib pajak tidak menjadi faktor penyebab tindakan *tax evasion* atau penggelapan pajak oleh wajib pajak, hal tersebut dikarenakan seorang wajib pajak menaati peraturan perpajakan bukan disebabkan oleh faktor internal yang berasal dari diri sendiri melainkan disebabkan oleh unsur paksaan sehingga *tax morale* tidak berpengaruh dalam terjadinya *tax evasion*.

PENUTUP

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa sikap *free rider* dan *materialism* berpengaruh positif terhadap *tax evasion*, semakin tinggi sikap *free rider* dan *materialism* maka angka terjadinya *tax evasion* akan semakin tinggi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih banyak terdapat wajib pajak yang enggan

membayar pajak yang bisa disebabkan karena tidak merasa mendapatkan keuntungan langsung dari pajak yang sudah dibayarkan kepada Pemerintah.

Selanjutnya *tax morale* tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sikap *free rider* dan *materialism* terhadap *tax evasion*, hal ini bisa disebabkan karena *tax morale* tidak optimal berperan sebagai faktor internal bagi wajib pajak untuk mematuhi perintah perpajakan.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka untuk penelitian kedepan diharapkan bisa menguji faktor eksternal sebagai variabel moderasi yang mungkin dapat menurunkan perilaku *tax evasion* wajib pajak, sebagai contoh misalnya Variabel Sanksi Pajak atau Tarif Perpajakan. Selanjutnya, dikarenakan peneliti memiliki keterbatasan dalam metode yang digunakan, maka peneliti selanjutnya dapat menggunakan metode penelitian lain seperti wawancara atau observasi. Selain itu dapat memperluas juga lingkup wilayah penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, S. R. (2021). Pengaruh Religiusitas Terhadap Sikap Anti-Free Riding Yang Dimoderasi Oleh Kesejahteraan Ekonomi. *At-Tasharruf "Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis Syariah,"* 2(2), 47–57. <https://doi.org/10.32528/at.v2i2.4100>
- Badan Pusat Statistik Provinsi DKI Jakarta. (2023). *Jumlah Penduduk Provinsi DKI Jakarta Menurut Kelompok Umur dan Jenis Kelamin 2020-2022*. Badan Pusat Statistik. <https://jakarta.bps.go.id/indicator/12/111/1/jumlah-penduduk-provinsi-dki-jakarta-menurut-kelompok-umur-dan-jenis-kelamin.html>
- Bogoviz, A. V, Rycova, I. N., Kletsikova, E. V, Rudakova, T. I., & Karp, M. V. (2019). Tax Awareness and "Free Rider" Problem in Taxes. In I. V Gashenko, Y. S. Zima, & A. V Davidiyan (Eds.), *Optimization of the Taxation System: Preconditions, Tendencies and Perspectives* (pp. 117–123). Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-030-01514->

5_14

- Dalimunthe, M. I., & Dison Silalahi, A. (2022). Pengaruh Moral Pajak, Ketaatan Pada Peraturan Perpajakan dan Perilaku Tidak Etis Terhadap Praktik Penggelapan Pajak. *Jurnal Mutiara Akuntansi*, 7(2), 81–91. <https://doi.org/10.51544/jma.v7i2.3479>
- Ditasari, V., & Sudarsono, J. (2015). Pengaruh Materialism Happiness, Materialism Centrality Dan Materialism Success Terhadap Impulsive Buying Dan Efeknya Pada Compulsive Buying Behavior. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <http://e-journal.uajy.ac.id/>
- Ghozali, I., & Latan, H. (2020). Partial least squares konsep, teknik dan aplikasi menggunakan program smartpls 3.0 untuk penelitian empiris. In *Semarang: Badan Penerbit UNDIP*.
- Hadian, B. J., & Ernandi, H. (2022). The Influence of Money Ethics, Love of Money, Materialism, and Religiosity on Tax Avoidance with Financial Conditions as Moderating Variables. *Indonesian Journal of Innovation Studies*, 20, 1–16. <https://doi.org/10.21070/ijins.v20i.720>
- Hananto, H., Subiantoro, G., & Hastuti, M. E. (2023). Pengaruh Tax Morale terhadap Tax Evasion Intention di Surabaya dengan Kepribadian Conscientiousness & Agreeableness sebagai Moderasi. *Wahana Riset Akuntansi*, 11(1), 21. <https://doi.org/10.24036/wra.v11i1.122368>
- Indonesia, M. A. R. (2023). *Direktori Putusan Mahkamah Agung*. Mahkamah Agung RI. [https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=Penggelapan pajak&jenis_doc=putusan&t_put=2023&t_upl=2023](https://putusan3.mahkamahagung.go.id/search.html?q=Penggelapan%20pajak&jenis_doc=putusan&t_put=2023&t_upl=2023)
- Maharani, G. A. A. I., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. (2021). Pengaruh moral wajib pajak, sanksi pajak, sistem pajak, pemeriksaan pajak dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas tax evasion. 3(1), 63–72.
- Mcgee, R. W., & Tyler, M. (2006). *Tax Evasion And Ethics : A Demographic Study Of 33 Countries. 1944*.
- Ngadiman, P. M. S. (2021). Pengaruh Tax Relaxation, Morale, Incentive Terhadap Tax Compliance Pasca Covid-19. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 3(4), 1831. <https://doi.org/10.24912/jpa.v3i4.15295>
- Putra, S. A., Fionasari, D., Anriva, D. H., Riau, U. M., Pekanbaru, U., Perpajakan, S., & Pajak, P. (2023). Pengaruh Keadilan Perpajakan , Sistem Perpajakan dan Diskriminasi Terhadap Penggelapan Pajak pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Pekanbaru Tampan. 3, 392–401.
- Richins, M. L., & Dawson, S. (1992). A Consumer Values Orientation for Materialism and Its Measurement: Scale Development and Validation. *Journal of Consumer Research*, 19(3), 303. <https://doi.org/10.1086/209304>
- Sasvitorita, A., & Meini, Z. (2023). *The Effect Of Profitability , Leverage , And Company Size On Audit Delay With Kap ' S Reputation As A Moderating Variable. 12(01)*.
- Schaik, T. Van. (2002). Social Capital in the European Values Study Surveys Social Capital in the European Values Study Surveys. *OECD-ONS International Conference on Social Capital Measurement, May*, 1–23.
- Sembel, D. T. (2023). *Ekoteologi dalam Perspektif Kristen*.
- Silmi, S. A. (2023). Efek pemoderasi materialism pada pengaruh money ethics terhadap tax evasion. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2023. <https://journal.ikopin.ac.id/index.php/fairv alue>
- Tanra, A. A. M., Yuniar, L. S., Yuniar, L. S.,

- Farid, E. S., Farid, E. S., Muslimin, U. R., & Nichen. (2021). *Pengaruh Kecintaan Uang Terhadap Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Dan Materialisme Sebagai Variabel Moderasi*. 4, 556–566.
- Tim Kementerian Keuangan. (2023). *Informasi APBN 2023 Peningkatan Produktivitas untuk Transformasi Ekonomi yang Inklusif dan Berkelanjutan*.
- Vivian Seputro, J., & Ratih, S. (2022). Pengaruh Money Ethics, Religiusitas, Tax Morale, dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Tax Evasion. *ETNIK: Jurnal Ekonomi Dan Teknik*, 1(6), 411–420.
<https://doi.org/10.54543/etnik.v1i6>.

